



ELSE (Elementary
School Education
Journal)



This is an open access article
under the [Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

OPEN ACCESS

e-ISSN 2597-4122

(Online)

p-ISSN 2581-1800

(Print)

***Correspondence:**

Diah Milasari
[diahmilasari123
@gmail.com](mailto:diahmilasari123@gmail.com)

Received: 01-09-2023

Accepted: 06-10-2024

Published: 06-10-2024

DOI

<http://dx.doi.org/10.30651/else.v8i1.20224>

KEEFEKTIFAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE CIRC DAN METODE SQ3R PESERTA DIDIK KELAS IV

Diah Milasari^{1}, Subyantoro¹, Tri Suminar¹*

Universitas Negeri Semarang, Semarang¹

Abstrak

Bahasa Indonesia yang merupakan salah satu muatan pelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan membaca juga bertanggung jawab langsung pada pelaksanaan literasi sebagai sarana pengembangan yang berkualitas. Budaya literasi yang rendah di Indonesia menyebabkan pendidikan di Indonesia tertinggal dari negara tetangga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan keefektifan keterampilan membaca pemahaman melalui metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen nonequivalent. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah soal tes keterampilan membaca pemahaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan metode CIRC dan metode SQ3R pada peserta didik telah memenuhi kriteria keefektifan. Namun terdapat perbedaan Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan metode CIRC lebih efektif daripada metode SQ3R Nilai rata-rata pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode CIRC yaitu 83,33 sedangkan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R mencapai nilai rata-rata 82,70. Nilai rata-rata keduanya yakni $83,36 < 81,15$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar membaca pemahaman kelas CIRC dengan kelas SQ3R.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Pemahaman; CIRC; SQ3R

Abstract

Indonesian, which is one of the lesson contents that focuses on developing reading skills, is also directly responsible for implementing literacy as a means of quality development. The low literacy culture in Indonesia causes education in Indonesia to lag behind neighboring countries. The purpose of this study was to analyze the differences in the effectiveness of reading comprehension skills through the CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) method and the SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) method for fourth grade elementary school students. This research uses a nonequivalent quasi-experimental research design. The data collection technique for this research is a reading comprehension skills test. The results showed that learning reading comprehension skills using the CIRC method and the SQ3R method for students met the effectiveness criteria. However, there are differences. Learning reading comprehension skills using the CIRC method is more effective than the SQ3R method. The average score for learning reading comprehension using the CIRC method is 83.33, while learning reading comprehension skills using the SQ3R method achieves an average value of 82.70. The average value of both is $83.36 < 81.15$. It shows that there is a significant difference in the reading comprehension learning outcomes of the CIRC class and the SQ3R class.

Keywords: Reading Comprehension Skills; CIRC; SQ3R

PENDAHULUAN

Jenjang pendidikan pertama yang diamanatkan oleh negara adalah sekolah dasar, atau SD demikian sebutan populernya. Konsep pembelajaran dan pendidikan diperkenalkan dalam paradigma pembelajaran pada jenjang ini. Bahasa pengantar Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari sesuai dengan kurikulum 2013; disebutkan bahwa mata pelajaran ini dimaksudkan untuk "meningkatkan kemampuan siswa peserta dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan dan tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra manusia Indonesia" (Wahyuni & Arifin, 2022).

Landasan utama dalam kehidupan anak-anak adalah literasi. Siswa dapat mengajukan pertanyaan dan menghasilkan ide untuk dibagikan kepada orang lain dengan menggunakan keterampilan bahasa mereka untuk bersosialisasi melalui bahasa. Tujuan literasi adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis seseorang (Abidin, 2016). Kegiatan membaca pada hakikatnya bukanlah hanya sekedar melafalkan lambang tulisan saja, namun lebih dari itu pembaca harus memahami pesan atau informasi yang ada dalam bacaan. Zaman sekarang minat atau kegemaran siswa dalam literasi atau membaca masih kurang, hal ini bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari dimana siswa lebih senang bermain gadget daripada membaca buku (Utami et al., 2022). Belajar dari pengalaman negara-negara maju yang memiliki minat baca yang tinggi seperti Finlandia, Amerika dan Korea Selatan mereka menjadi negara yang berpengaruh di dunia global Eisenberg (Suminar et al., 2021). Hal ini sesuai dengan pemaparan (Hewi & Shaleh, 2020) mengenai survei PIRLS (*Program in International Reading Literacy Study*) yang dilakukan pada tahun 2000 hingga tahun 2018 yang menunjukkan bahwa peringkat Indonesia dalam PISA selalu berada pada posisi dibawah. Laporan PISA tahun 2018 diambil dari penilaian 600.000 anak berusia 15 tahun di 79 negara partisipan

PISA baik berprestasi tinggi maupun menengah, dengan membandingkan kemampuan membaca, matematika dan kinerja sains dari setiap peserta didik di semua Negara yang menjadi objek dari PISA. Indonesia pada tahun 2018 berada di peringkat ke 74 dari 79 negara partisipan PISA pada kategori kemampuan membaca. Implikasi dari statistik ini sangat mengkhawatirkan, terutama jika kita memperhitungkan bahwa Indonesia peringkat lebih tinggi dari negara-negara Eropa dalam hal penilaian infrastruktur Gewati (Setiyani, 2020). Oleh karena itu, pendidik hendaknya memberikan pengembangan karakter yang sekaligus mengembangkan kecerdasan berupa kompetensi intelektual langsung secara seimbang khususnya pada tingkat sekolah dasar. Dilansir dari permasalahan kemampuan membaca, berdasarkan pada penelitian terdahulu (Mutji & Suoth, 2021) menyebutkan bahwa peserta didik kelas rendah (1, 2 dan 3) sudah diajarkan mengenai membaca dan menulis, akan tetapi yang terjadi pada saat ini bahkan di kelas tinggi (4, 5 dan 6) pun masih banyak peserta didik yang masih belum bisa membaca ataupun menulis. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu (Hijjayati et al., 2022) yang mengemukakan bahwa hasil penelitiannya mengenai faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi membaca peserta didik kelas 3 di SDN Sapit disebabkan oleh rendahnya kemampuan intelegensi peserta didik, rendahnya minat baca, rendahnya motivasi belajar peserta didik dan kurangnya pengaplikasian model pembelajaran yang kurang sesuai detrapkan oleh guru. selain itu, faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis speserta didik juga terletak pada kurangnya perhatian dari orang tua serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Menurut (Budiarti & Haryanto, 2016), membaca adalah aktivitas rumit yang menggabungkan tidak hanya memori kata tetapi juga proses visual, kognitif, psikolinguistik, dan metakognitif. Menurut (Harianto, 2020), pembelajaran membaca di sekolah menekankan pada pemahaman, atau penyerapan kesan, pemikiran,

dan gagasan yang terkandung dalam suatu bacaan.

Selain permasalahan tersebut, peserta didik belum mampu memahami maksud dan tujuan membaca. Peserta didik juga kesulitan dalam menentukan ide pokok suatu bacaan yang menunjukkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman. Permasalahan yang terjadi terlihat pada SDN 2 Rumak, ditunjukkan dengan rendahnya keterampilan membaca peserta didik yang mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap informasi yang dibaca. Ada beberapa kendala dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman, seperti rendahnya pemahaman siswa kelas IV terhadap materi bacaan. Hal ini terjadi karena pemahaman membaca merupakan tantangan bagi anak kelas IV yang hanya bisa membaca (Sakinah & Ibrahim, 2023).

Hasil refleksi terhadap data observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik, diantaranya yaitu: 1) proses pembelajaran yang dilaksanakan bersifat klasikal dan terlalu monoton sehingga memicu banyak peserta didik yang tidak fokus, tidak bergairah terlihat mengantuk dikarenakan kurangnya aktivitas yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru; 2) kurangnya percaya diri peserta didik, artinya jika diberi kesempatan untuk bertanya, jika melakukan kesalahan peserta didik akan cenderung putus asa dan takut membuat kesalahan jika diminta menyampaikan pendapat yang bersangkutan dengan membaca serta kebanyakan peserta didik meniru jawaban dari jawaban peserta didik lainnya jika diberi pertanyaan, peserta didik cenderung menunggu jawaban dari teman yang mengakibatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan rendah; 3) dengan ketidaksesuaian model pembelajaran yang digunakan, berdampak pada peserta didik yang kesulitan dalam menganalisis dan mengolah informasi-

informasi penting dari sebuah bacaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari; 4) keterampilan peserta didik dalam membaca pemahaman rendah dikarenakan peserta didik hanya sekedar melafalkan huruf, hal ini terjadi karena masih ada peserta didik yang masih belum lancar untuk membaca; 5) pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak terlihat timbal balik antar peserta didik dengan guru karena proses pembelajaran berlangsung hanya berfokus pada guru saja, guru hanya menjelaskan materi pelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencatat kemudian mengerjakan soal yang diberikan oleh guru; 6) kesulitan yang sering ditemukan dalam keterampilan membaca pemahaman yaitu kurang mampu memahami bacaan jika terdapat kosa kata yang sukar sehingga sulit untuk membuat simpulan terhadap suatu isi bacaan. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dapat menggunakan metode, model, pendekatan maupun strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih afektif (Waluya, 2019). Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik. guru harus melibatkan peserta didik untuk berperan lebih aktif dan menyenangkan sehingga terciptanya timbal balik antar peserta didik dengan guru yang dapat memudahkan dalam memahami materi pelajaran (Desnylasari *et al.*, 2016). Maka dari itu, guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat berperan aktif dan pembelajaran tidak terlalu monoton.

Adapun strategi pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga berdampak baik pada keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) (Erlidawati & Syarfuni, 2018)

Metode pembelajaran CIRC juga merupakan metode yang paling tepat untuk diterapkan pada muatan pelajaran bahasa Indonesia yang khususnya pada materi

membaca, menemukan pokok pikiran, menemukan gagasan utama maupun mengetahui topik pembahasan Sumiyani *et al.*, (2019). Sejalan dengan pemikiran Mangasi *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa kelebihan metode pembelajaran CIRC adalah siswa akan lebih aktif dalam membaca dan menulis, siswa akan memahami bacaan dengan lebih baik, dan dominasi guru dalam pembelajaran berkurang. agar siswa dapat lebih mandiri dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Adapun kelebihan dari penggunaan metode CIRC menurut Miarsyah *et al.*, (2021) adalah lain melatih keterampilan terintegrasi antara membaca dan menemukan ide pokok wacana atau materi dan memberikan tanggapan secara tertulis, mendorong individu untuk mengasah kemampuan belajar secara mandiri, mengingatkan kegiatan masing-masing kelompok secara efektif dalam berbagai aspek. Adapun kelemahan dari metode CIRC ini adaah pada saat dilakukan presentasi, terjadi kecenderungan hanya peserta didik yang tergolong pintar yang secara aktif tampil menyampaikan pendapat dan gagasan.

Selain metode pembelajaran CIRC, yang dapat mendukung meningkatnya keterampilan membaca pemahaman serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Alasan memilih metode SQ3R karena metode tersebut memiliki langkah-langkah yang sangat memungkinkan untuk dapat memudahkan peserta didik memahami informasi yang ada dalam teks. Pendekatan SQ3R adalah teknik sukses yang membantu anak-anak membaca pada tingkat yang lebih tinggi dan memahami teks dengan lebih baik. (Iman & Mohamed, 2020). Metode pembelajaran SQ3R adalah metode pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas membaca yang efisien dan membantu peserta didik untuk lebih konsentrasi terhadap teks yang dibaca, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari yang tersirat dalam suatu buku atau teks.

Menurut penelitian (Cataraja, 2022) metode SQ3R mempunyai dampak yang signifikan terhadap pembelajaran, dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan SQ3R secara signifikan meningkatkan pemahaman membaca siswa dibandingkan dengan menggunakan teknik membaca tradisional. Jika digunakan dalam konteks pembelajaran relasional dan mendalam, pendekatan SQ3R merupakan proses belajar mengajar yang berhasil (Sakinah & Ibrahim, 2023). Pendekatan ini sering digunakan karena manfaatnya dan tingkat keberhasilan pembelajaran yang relatif tinggi. Strategi luar biasa untuk belajar membaca adalah pendekatan SQ3R. Salah satu teknik membaca yang semakin populer dan diminati adalah pendekatan SQ3R. Pendekatan pembelajaran SQ3R mencakup otoritas jargon, mengkategorikan bahan bacaan, dan menghubungkan realitas satu sama lain serta membantu siswa membangun kemampuan berpikir analitis.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen, nonequivalen control design*. Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan metode CIRC sedangkan kelas kontrol menggunakan SQ3R. Peneliti kemudian membandingkan kelompok subjek yang mendapat perlakuan, perbandingan tersebut dimaksudkan untuk menyelidiki pengaruh akibat antar perlakuan dan hasil yang terukur. Dengan demikian, dapat diketahui secara jelas pengaruh metode pembelajaran dengan perlakuan metode CIRC, dan metode SQ3R dalam keterampilan membaca pemahaman.

Populasi dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Kediri yaitu SDN 1 Ombe Baru, SDN 2 Ombe baru, SDN 1 Gelogor, SDN 2 Gelogor, SDN 1 Rumak, SDN 2 Rumak, SDN 3 Rumak. menurut (Sugiyono, 2017:81). Sampel, adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah peserta didik SDN 1 Rumak dan peserta didik SDN 2 Rumak. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes diberikan guna mengetahui data keterampilan membaca pemahaman peserta didik, sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Teknik tes dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik sesudah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC dan metode SQ3R.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan pada hasil tes awal dan tes akhir. Hasil tes awal diperoleh sebelum diberi perlakuan baik pada kelas CIRC (eksperimen) dan kelas SQ3R (kontrol). Berikut dijelaskan normalitas dari masing-masing kelas.

Tabel 1 Uji Normalitas Tes Awal dan Tes Akhir kelas CIRC (Eksperimen)

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
CIRC	Tes awal	.151	30	.081	.940	30	.092
	Tes akhir	.154	30	.067	.932	30	.055

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 1 kolmogorov-smirnov pada tes awal kelas CIRC (eksperimen) menunjukkan bahwa nilai sig 0.081 > 0.05 dan nilai sig pada tes akhir sebesar 0.067 > 0.05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa sample berdistribusi normal. Adapun penjelasan normalitas kelas SQ3R (kontrol) pada tabel 2

Tabel 2 Uji Normalitas Tes Awal dan Tes Akhir kelas SQ3R (kontrol)

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
SQ3R	Tes awal	.157	30	.058	.954	30	.222
	Tes akhir	.130	30	.200 [*]	.960	30	.305

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 2 kolmogorov-smirnov pada tes awal kelas SQ3R (kontrol) menunjukkan bahwa nilai sig 0.058 > 0.05 dan nilai sig pada tes akhir sebesar 0.200 > 0.05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal. Adapun bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan ganda. Sedangkan teknik nontes yang digunakan berupa observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji kesamaan rata-rata (Uji-t) untuk mengetahui apakah keterampilan membaca pemahaman melalui metode CIRC efektif digunakan pada peserta didik CIRC efektif digunakan dan apakah keterampilan membaca pemahaman peserta didik melalui metode SQ3R efektif digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Rumak dan SDN 2 Rumak. Penelitian ini menggunakan dua sampel penelitian yaitu kelas IV SDN 1 Rumak yang terdiri dari 30 peserta didik sebagai kelas kelas eksperimen dan kelas IV SDN 2 Rumak yang terdiri dari 30 peserta didik sebagai kelas kontrol. Adapun kelas eksperimen mendapatkan perlakuan menggunakan metode CIRC berdasarkan gaya belajar peserta didik, dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan menggunakan metode SQ3R berdasarkan gaya belajar peserta didik. Aspek penilaian keterampilan membaca pemahaman meliputi kesesuaian makna atau istilah, ketepatan ide pokok, kesesuaian kaimat utama, dan menyimpulkan isi teks. Sebelum melakukan perlakuan peserta didik diberikan tes awal

terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai kemampuan membaca pemahaman. Adapun hasil dari tes awal dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Tes Awal Kelas CIRC (Eksperimen)

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persen	Rata-rata
1	Sangat baik	85-100	0	0	0	67.0
2	Baik	69-84	13	933	43.30	
3	Cukup	53-68	17	1077	56.70	
4	Kurang	0-52	0	0	0	
Jumlah			30	2010	100	Cukup

Berdasarkan tabel 3, terdapat 13 peserta didik pada rentang nilai 69-86 dengan kategori baik dan terdapat 17 peserta didik rentang nilai 53-86 dengan kategori cukup. Namun, tidak terdapat peserta didik dengan rentang nilai 0-52 dan 85-100. Adapun nilai terendah peserta didik yaitu 58, sedangkan nilai tertinggi yaitu 80. Rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen yaitu 67.0 dengan kategori nilai cukup. Dengan melihat rerata pada kelas eksperimen disimpulkan bahwa nilai peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setelah mengetahui hasil tes awal pada kelas eksperimen, peserta didik diberi perlakuan selama empat kali, selanjutnya peserta didik diberikan tes akhir untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Adapun hasil penilaian tes akhir dirincikan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Hasil Tes Akhir Kelas CIRC (Eksperimen)

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persen	Rata-rata
1	Sangat baik	85-100	12	1055	40.00	83.33
2	Baik	69-84	18	1445	60.00	
3	Cukup	53-68	0	0	0	
4	Kurang	0-52	0	0	0	
Jumlah			30	2500	100	Baik

Berdasarkan tabel 4, terdapat 12 peserta didik pada rentang nilai 85-100 dengan kategori sangat baik dan terdapat 18 peserta didik pada rentang nilai 69-84 dengan kategori baik. Namun, tidak terdapat peserta didik dengan rentang nilai 0-52 dan 53-68. Nilai terendah peserta didik yaitu 77, sedangkan nilai tertinggi yaitu 90. Rata-rata nilai pada kelas eksperimen yaitu 83,33 dengan kategori nilai baik. Dengan melihat nilai rerata pada kelas eksperimen disimpulkan bahwa nilai $83,33 > 75$ artinya nilai peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil tes akhir tersebut dipaparkan berdasarkan gaya belajar peserta didik pada kelas CIRC. Terdapat 30 peserta didik kelas CIRC yang terdiri atas 5 peserta didik beryaga belajar visual dan 14 peserta didik bergaya belajar kinestetik.

Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R pada peserta didik kelas IV di SDN 2 Rumak berjumlah 30 peserta didik. Adapun aspek penilaian keterampilan membaca pemahaman meliputi kesesuaian makna atau istilah, ketepatan ide pokok, kesesuaian kaimat utama, dan menyimpulkan isi teks. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai kemampuan membaca pemahaman. Sebelum melakukan perlakuan peserta didik diberikan tes awal terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai kemampuan membaca pemahaman.

Tabel 5. Hasil Tes Awal Kelas SQ3R (Kontrol)

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persen	Rata-rata
1	Sangat baik	85-100	0	0	00.00	63.43
2	Baik	69-84	8	583	26.66	
3	Cukup	53-68	20	1225	66.67	
4	Kurang	0-52	2	95	6.66	
Jumlah			30	1093	100	Cukup

Berdasarkan tabel 5, terdapat 8 peserta didik pada rentang nilai 69-86 dengan kategori baik, terdapat 20 peserta didik rentang nilai 53-86 dengan kategori cukup dan terdapat 2 peserta didik rentang nilai 0-52 dengan kategori kurang. Namun, tidak terdapat peserta didik dengan rentang 85-100. Adapun nilai terendah peserta didik yaitu 44, sedangkan nilai tertinggi yaitu 78. Rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol yaitu 63.43 dengan kategori nilai cukup. Dengan melihat rerata pada kelas kontrol disimpulkan bahwa nilai peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Setelah mengetahui hasil tes awal pada kelas kontrol, peserta didik diberi perlakuan selama empat kali dengan menggunakan metode SQ3R, selanjutnya peserta didik diberikan tes akhir untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Adapun hasil penilaian tes akhir dirincikan pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 6 Hasil Tes Akhir Kelas SQ3R (Kontrol)

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persen	Rata-rata
1	Sangat baik	85-100	8	710	26.67	82.70
2	Baik	69-84	22	1771	73.33	
3	Cukup	53-68	0	0	0	
4	Kurang	0-52	0	0	0	
Jumlah			30	2481	100	Baik

Berdasarkan tabel 6, terdapat 8 peserta didik pada rentang nilai 85-100 dengan kategori sangat baik dan terdapat 22 peserta didik pada rentang nilai 69-84 dengan kategori baik. Namun, tidak terdapat peserta didik dengan rentang nilai 0-52 dan 53-68. Adapun nilai terendah peserta didik yaitu 69, sedangkan nilai tertinggi yaitu 91. Rata-rata nilai pada kelas eksperimen yaitu 82.70 dengan kategori nilai baik. Dengan melihat nilai rerata pada kelas eksperimen disimpulkan bahwa nilai $282.70 > 75$

artinya nilai peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Setelah diketahui keefektifan pembelajaran membaca pemahaman melalui metode CIRC dan Metode SQ3R pada peserta didik, pembahasan selanjutnya berkaitan dengan perbedaan keefektifan keterampilan membaca pemahaman dengan perlakuan kedua metode tersebut. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran tersebut, sebelumnya dilakukan pengumpulan data berupa hasil tes awal dan tes akhir. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui selisih antara hasil tes awal dengan tes akhir kelas CIRC dan kelas SQ3R pada peserta didik.

Tabel 7 Perbedaan Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Kelas CIRC dan Kelas SQ3R

Kelas	n	Mean	
		Tes Awal	Tes Akhir
CIRC	30	67.00	83.33
SQ3R	30	63.43	82.70

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes awal kelas CIRC sebesar 67.00 dan nilai rata-rata akhir sebesar 83.33, sedangkan nilai rata-rata tes awal kelas SQ3R sebesar 63.43 dan nilai rata-rata tes akhir sebesar 82.70.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan metode CIRC dan metode SQ3R pada peserta didik telah memenuhi kriteria keefektifan. Namun terdapat perbedaan Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan metode CIRC lebih efektif daripada metode SQ3R Nilai rata-rata pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode CIRC yaitu 83,33 sedangkan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R mencapai nilai rata-rata 82,70. Nilai rata-rata keduanya yakni $83,36 < 81,15$. Hal

tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar membaca pemahaman kelas CIRC dengan kelas SQ3R.

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka peneliti menyarankan bahwa Pendidik hendaknya kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik agar lebih termotivasi dan mendukung aktivitas dan hasil belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran tidak terfokus pada pendidik saja melainkan menggerakkan peserta didik untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2016). Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran. *Edcomtech*, 1(1), 9. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1784/1026>
- Budiarti, W. N., & Haryanto, H. (2016). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6295>
- Cataraja, G. (2022). Effect of SQ3R on Students' Reading Comprehension. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 3(4), 548–555. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.03.04.07>
- Desnylasari, E., Mulyani, S., & Mulyani, B. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Problem Based Learning Pada Materi Termokimia Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Tahun Pelajaran. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(1), 134–142.
- Erlidawati, -, & Syarfuni, -. (2018). The Effect of Cooperative Integrated Reading and Composition on Reading Comprehension of IAIN Lhokseumawe, Indonesia. *Advances in Language and Literary Studies*, 9(4), 153. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.9n.4p.153>
- Harianto, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Penguatan Peran Lembaga Paud Untuk the Programme for International Student Assesment (Pisa). *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(2), 63–70. <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/2081>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Iman, M., & Mohamed, S. (2020). The Effectiveness of Robinson ' s Strategy (SQ3R) on Developing Reading Comprehension Skills for Basic Eighth Grade Students in the Sultanate of Oman . *Journal for ...*, 44(2). <https://scholarworks.uaeu.ac.ae/ijre/vol44/iss2/6/%0Ahttps://scholarworks.uaeu.ac.ae/cgi/viewcontent.cgi?article=1428&context=ijre>
- Miarsyah, M., Ristanto, R. H., Lestari, P., & Rahayu, S. (2021). Metacognitive on pteridophyte: A unification of cooperative integrated reading and composition and guided inquiry (CirGI). *International Journal of Instruction*, 14(3), 481–500. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14328a>
- Mutji, E., & Suoth, L. (2021). Literasi Baca Tulis Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103–113. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.133>
- Sakinah, W. P., & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh Metode Sq3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar Else. *ELSE (Elementary School Education Journal) This*, 7(1), 38–45.
- Suminar, T., Arbarini, M., Shofwan, I., & ... (2021). The Effectiveness of Production-Based Learning Models in the ICARE Approach to Entrepreneurial Literacy Ability. *Journal of*

- Nonformal* ..., 7(2), 142–149.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/31700%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/download/31700/12002>
- Sumiyani, S., Magdalena, I., & Rosnaningsih, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Terhadap Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas Iv Sdn Tangerang 5. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(8), 118–124.
- Utami, A. A., Nurasiah, I., & Khaleda, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Metode Struktural Analistik Sintetik (Sas) Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar It Adzkiya 3 Sukabumi. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 194. <https://doi.org/10.30651/else.v6i1.11933>
- Wahyuni, V. I., & Arifin, M. B. U. B. (2022). Efektifitas Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sd/Mi. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 351. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.12363>
- Waluya, S. B. (2019). Pelatihan Pembelajaran Matematika Kreatif dengan Pendekatan Konstruktivisme bagi Guru-Guru Sekolah Dasar YPII. *Jurnal Abdimas*, 23(1), 1–7.